

KERJASAMA JOINT VENTURE CINA DAN CHAD DALAM PROYEK KILANG MINYAK RONIER PASCA SPILL-OVER TAHUN 2013

Fharasmita Utamy¹
NIM. 1202045026

Abstract

China's growing oil consumption made China to cooperate with oil-production countries, one of them is Chad a country in Central Africa but in the middle of the cooperation, environmental violations caused the occurrence of oil spill around the refinery occurred in the middle of the year 2013 conducted by The CNPC party. After the cleaning of spill over and compensation payments, , the relations between CNPC and Chad growing better in marking of the rising of oil exploration production. CNPC initiative by applying a system of emergency response optimizes the cooperation of one of them is to perform a 3D seismic project which is a more structured method of oil refinery refiner so that the damage Environment can be avoided.

Keywords : *Joint Venture, CNPC, China, Chad, Ronier Project*

Pendahuluan

Sebagai negara yang perekonomiannya sedang mengalami kemajuan dengan pertumbuhan GDP yang cukup besar yaitu 6,6% pada tahun 2018, Cina memerlukan sumber energi yang besar meskipun kebutuhan sumber energi Cina masih didominasi oleh sumber energi dari batu bara, namun sumber energi dari minyak tetap merupakan sumber energi yang diperhitungkan oleh Cina. Sejak tahun 1993, Cina mulai mengimpor minyak untuk memenuhi kebutuhan domestiknya melalui perusahaan minyak dan gas nasional Cina, yaitu CNPC. Meningkatnya konsumsi minyak membuat Cina tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negerinya, kebutuhan minyak tersebut membuat Cina mendatangkan suplai minyak dari negara-negara produsen minyak.

Peningkatnya konsumsi minyak tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi Cina yang terus meningkat, pertumbuhan populasi kelas menengah, meningkatnya permintaan atau penggunaan kendaraan di Cina, dan urbanisasi. Hal tersebut dikuatkan pula oleh pernyataan bahwa Cina telah menjadi konsumen energi terbesar di dunia dan harus mengimpor 60% minyak mentah yang Cina butuhkan untuk memenuhi kebutuhan transportasi dan kilang minyaknya.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fhafhamita@gmail.com

Tingkat permintaan minyak dalam sektor transportasi di Cina terlihat lebih mengungguli sektor-sektor lain dalam hal permintaan minyak dalam pengamatan World Energy Outlook pada tahun 2011 silam. Dalam pengamatan tersebut, terlihat bahwa Cina merupakan negara yang memiliki permintaan minyak yang tinggi dalam sektor transportasinya pada tahun 2010 hingga tahun 2035 mendatang dibandingkan dengan negara-negara di kawasan lain seperti di India dan di negara-negara Timur Tengah sekalipun.

Peningkatan permintaan transportasi sangat memiliki pengaruh dalam meningkatkan permintaan minyak di Cina diperkirakan dipengaruhi oleh tingginya pendapatan perkapita dan meningkatnya taraf kehidupan masyarakat kelas menengah. Masyarakat kelas menengah tersebut memiliki daya konsumsi terhadap kendaraan otomotif yang sangat tinggi, dapat dikatakan bahwa semua faktor penyebab meningkatnya konsumsi minyak tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Demi memenuhi permintaan minyak yang terus meningkat tersebut, Cina membutuhkan pasokan energi dari negara lain seperti negara Timur Tengah yang merupakan negara pengekspor minyak terbesar bagi Cina yaitu sebesar 43% (Arab News:2018), namun saat ini selain negara Timur Tengah, Cina juga melakukan kerjasama dengan negara-negara di benua Afrika.

Setelah masuknya Cina di benua Afrika dalam melakukan kerjasama seperti kerjasama yang dilakukan Cina dengan Nigeria dan Angola yang merupakan kedua produsen minyak terbesar di Afrika, Cina juga melakukan kerjasama dengan Chad dimana hubungan Cina dan Chad secara langsung telah dimulai pada tahun 2006 saat Chad memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Taiwan dimana pada awalnya Chad mengakui Taipei pada bulan Agustus 1997 dan menerima pinjaman yang cukup besar, yang mengakibatkan Cina memutuskan hubungan diplomatik dan ekonominya dengan Chad pada saat itu.

Dikirimnya duta besar Cina dalam kunjungannya ke N'Djamena ibukota Chad untuk membuka kedutaan Cina di Chad pada Januari tahun 2007 dan ditandatanganinya Memorandum of Understanding dalam hal pembiayaan Joint Venture Kilang minyak N'Djamena, antara CNPC melalui Presiden dari CNPC yaitu Jiang Jiemin dengan Menteri Sumberdaya Mineral dan Minyak Chad pada tahun yang sama. Perusahaan Cina CNPC melalui anak perusahaannya yaitu China National Petroleum Company International Chad atau CNPCIC akan mengambil alih semua konstruksi teknik dan akan mengadopsi spesifikasi desain, standar manufaktur dan peralatan mekanik Cina serta pada saat itu pula kedua perwakilan dari kedua pihak menandatangani perjanjian tambahan dalam perjanjian Joint Venture tersebut dan sebuah perjanjian pinjaman untuk kilang Joint Venture, meskipun pihak CNPC tidak mengklarifikasi berapa banyak jumlah investasi yang mereka investasikan dalam proyek tersebut.

Setelah ditandatanganinya kesepakatan Joint Venture, pada bulan Agustus tahun 2013 terjadi pelanggaran oleh pihak CNPC, yang membuat kerjasama eksplorasi tersebut sementara terhenti dan kembali berlangsung setelah adanya pembayaran kompensasi dari pihak CNPC. Pelanggaran tersebut merupakan pelanggaran dalam bidang lingkungan, dimana pihak CNPC tidak memperhatikan pembuangan minyak yang telah dieksplorasinya sehingga membuat tumpahan minyak. Hal tersebut berdampak

pada pemberhentian izin yang dilakukan pihak Chad atas CNPC dalam kegiatan eksplorasi di lima ladang minyak di daerah blok H. Namun setelah melakukan pembayaran kompensasi satu tahun setelahnya kerjasama ekplorasi tersebut berjalan kembali.

Terlepas dari tingginya permintaan minyak domestik Cina yang akan terus meningkat menjadi alasan dilakukannya kerjasama investasi tersebut, meskipun merupakan kerjasama win-win solution namun dalam kerjasama Joint Venture antar Cina dan Chad terlihat pihak Chad dirugikan dengan adanya pelanggaran lingkungan oleh pihak CNPC. Dalam hal tersebut CNPC dan Chad perlu membuat peraturan antara kedua pihak untuk menghindari terjadinya pelanggaran terhadap lingkungan Chad, sehingga akan mempererat hubungan kerjasama tersebut, namun dikarenakan oleh spill-over tersebut, membuat kerjasama kedua pihak merenggang serta berdampak pada penutupan daerah eksplorasi minyak sementara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul, “ Kerjasama Joint Venture Cina dan Chad Dalam Proyek Kilang Minyak Ronier Pasca *Spill-Over* Tahun 2013”.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Teori Kerjasama Internasional

Definisi kerjasama internasional yang dikemukakan oleh Koesnadi Kartasasmita dalam bukunya Organisasi dan Administrasi Internasional, Kerjasama internasional terjadi karena National Understanding yaitu keinginan yang didukung untuk kondisi internasional yang saling membutuhkan, kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara negara-negara namun kepentingan itu tidak identic (Koesnadi Kartasasmita:1983).

Dari pendapat diatas berkaitan dengan kerjasama internasional dalam bidang ekonomi, Dimana dalam kerjasama internasional yang begitu kompleks, suatu kebijakan politik luar negeri suatu negara tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan perekonomian negaranya. Begitupula sebaliknya, kebijakan-kebijakan ekonomi suatu negara dalam konteks interaksi internasionalnya tidak akan terlepas dari pertimbangan-pertimbangan kebijakan-kebijakan politik luar negerinya.

Kerjasama internasional itu sendiri terbagi atas empat bentuk, antara lain:

- a. Kerjasama Global
- b. Kerjasama Regional
- c. Kerjasama Fungsional
- d. Kerjasama Ideologis

Menurut Smith dan Hocking, sifat kerjasama internasional biasanya bermacam-macam, seperti harmonisasi hingga integrasi (kerjasama internasional paling kuat).Kerjasama terjadi ketika ada dua kepentingan bertemu dan tidak ada pertentangan di dalamnya.Ketidacocokan ataupun konflik memang tidak dapat dihindarkan, tapi dapat ditekan apabila kedua belah pihak bekerjasama dalam kepentingan dan masalahnya. Terdapat tiga tingkatan kerjasama internasional(Smith,Hocking:1990) yaitu :

- a. Konsensus
- b. Kolaborasi
- c. Integrasi.

Konsep Joint Venture

Menurut Prof. Erman Radjagukguk, Joint Venture Agreement adalah merupakan sebuah bentuk kerjasama antara pemilik modal nasional dengan modal asing yang didasari pada perjanjian atau kontraktual, sedangkan menurut Prof. Dr. Peter Mahmud Marzuki, Joint Venture Agreement adalah suatu kontrak atau perjanjian antara dua perusahaan yang bertujuan untuk mendirikan perusahaan baru. Dimana perusahaan inilah yang kemudian nanti disebut sebagai perusahaan Joint Venture.

Sebuah kerjasama Joint Venture yang dilakukan dilatarbelakangi dengan beberapa faktor (EY Building:2018) yaitu:

- a. Intensitas modal: Proyek menjadi terlalu besar untuk satu perusahaan untuk membiayai proyeknya sendiri, baik dalam hal akses ke pendanaan dan eksposur pembiayaan dalam hal Overrun.
- b. Mitigasi risiko: Perusahaan tunggal tidak ingin mengambil eksposur penuh terhadap investasi spekulatif atau berinvestasi ke wilayah baru, atau cadangan atau teknologi yang belum terbukti.
- c. Akses ke teknologi: Pemilik teknologi proprietary memperketat atau membatasi akses ke proyek dimana mereka diundang untuk berpartisipasi dalam Perjanjian bergaya Joint Venture. Demikian pula, para pengembang proyek mungkin berusaha untuk bermitra dengan pemilik teknologi dimana keberhasilan proyek (keuntungan kompetitif yang berpotensi) didasarkan pada akses ke teknologi atau keahlian.
- d. Akses ke sumber daya: Para pengembang proyek memerlukan bantuan dari seorang peserta Joint Venture dengan modal atau keterampilan untuk mengembangkan sumber daya untuk potensi maksimumnya.
- e. Pengoptimalan rantai pasokan: Rantai pasokan dapat dioptimalkan di seluruh geografi yang berbeda dengan menggabungkan aset peserta. Sebagai contoh, biaya distribusi dapat dikurangi secara dramatis jika peserta dengan persyaratan manufaktur serupa kontrak pembuatan untuk satu sama lain di lokasi geografis yang tersebar.
- f. Posisi dan skala pasar: Penggabungan aset peserta atau memanfaatkan pengaruh politik kolektif dapat memungkinkan Joint Venture untuk mengembangkan posisi terdepan pemasaran dalam geografi tertentu, sehingga memberikan keuntungan bahwa tidak ada peserta yang bisa mencapai keuntungan dengan bekerja sendiri. Demikian pula, di mana sebuah perusahaan ingin de-risiko proyek atau portofolionya, joint venture dapat digunakan untuk mengurangi eksposur dan investasi yang sedang berlangsung tanpa harus mempertimbangkan full exit/divestasi.
- g. Regulasi persyaratan: Beberapa negara mengharuskan perusahaan asing untuk bekerja dengan entitas lokal untuk berpartisipasi dalam pasar mereka.
- h. Sensitivitas politik: Joint Venture sebagai lawan dari akuisisi atau pengambilalihan, terkadang lebih cocok untuk pemerintah, kelompok kerja dan komunitas.

Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian *deskriptif* yaitu menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian melalui semua sumber data yang diperoleh dari literatur

yang digunakan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*Library research*). Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data kualitatif dimana permasalahan digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian mengkorelasikannya satu sama lain untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan kemudian dengan menggunakan teori konsep yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis.

Hasil Penelitian

Awal mula hubungan diplomatis antara Cina dan Chad secara resmi dimulai pada tahun 1972 dimana Cina mulai melakukan beberapa proyek di Chad seperti, penanaman padi di bagian barat Chad, pembangunan rumah sakit, dan stadion di N'Djamena. Hubungan diplomatis tersebut dikuatkan lagi dengan ditanda tangannya sebuah perjanjian kerjasama ekonomi oleh Menteri Luar Negeri Cina Qian Qichen pada Januari 1996 di Chad. Pada tahun 2006 Cina menjalin hubungan diplomatik setelah bertahun-tahun lamanya memutuskan bekerjasama, yang ditandai dengan pemutusan hubungan diplomatik oleh Chad kepada pihak Taiwan dikarenakan alasan tertentu.

Hubungan Cina dan Chad pun yang semakin erat dengan ikut sertanya N'Djamena dalam FOCAC 3 atau Forum on China-Africa Cooperation pada November tahun 2006 hal tersebut juga menjadi kemenangan bagi Cina atas mendapatkan kembali Chad sebagai mitra kerjasamanya terhadap Taiwan pada saat itu. Forum tersebut adalah sebuah forum yang dijadikan sebagai wadah yang menghubungkan antara Cina dan Afrika, dimana forum tersebut mengedepankan hubungan bilateral yang akan memperkuat hubungan persahabatan bagi kedua negara. Dalam forum ini, Cina dan Afrika mengadakan pertemuan yang berkelanjutan dalam membahas implementasi hubungan kerjasama yang akan maupun telah dibangun oleh keduanya seperti isu politik, ekonomi maupun isu-isu lain salah satunya seperti kemiskinan di Afrika.

Awal dari kerjasama antara Cina dan Chad berupa pendirian sebuah gabungan usaha kilang minyak, pada tahun 2008, dana tersebut telah diberikan untuk kilang minyak gabungan (*Joint Venture Refinery*) di N'Djamena, yang mana di dalam perjanjian sebelumnya telah disepakati persentasi dalam kepemilikan saham Joint Venture maupun keuntungan bagi kedua pihak yaitu antara CNPC dan Chad yang diwakilkan oleh Kementerian Minyak Bumi Chad.

Kerjasama investasi Joint Venture ini, bertumpu pada industri perminyakan domestik Ronier di Chad, dimana proyek Ronier menjalankan 311 kilometer pipa dari ladang minyak di Chad Selatan ke kilang yang dibangun oleh Cina di utara ibukota, dan akan dialirkan dari ronier melalui pipa minyak yang telah dijalankan oleh Exxonmobile untuk aliran minyak di Doba pada proyek kilang minyak terdahulu yaitu antara Chad dan Kamerun yang ditujukan ke Kribi port yang berada di Kamerun. Pembangunan pipa minyak ini adalah pembangunan penghubung energi pertama yang menghubungkan bagian utara dan selatan Chad serta kilang minyak N'Djamena (Blok H) ini juga merupakan sebuah joint venture dan perusahaan industri terbesar yang

beroperasi di Chad dan sebagai kilang minyak terbesar kedua yang dibangun oleh CNPC di luar negeri.

Setelah penandatanganan perjanjian Joint Venture tersebut, pihak CNPC mulai membangun pipa sepanjang 311 kilometer yang mengintegrasikan blok H dengan kilang minyak Ronier hanya dalam empat setengah tahun, dalam hal ini dimaksudkan pihak CNPC dapat mengeksplor daerah hulu (*upstream*) dan hilir (*downstream*) dengan membangun konstruksi pipa minyak antara ladang minyak dengan kilang minyak yaitu sekitar 1 Mt/a di Ronier dan 1 Mt/a di N'Djamena atau daerah Blok H.

Pembangunan pipa minyak ini adalah pembangunan penghubung energi pertama yang menghubungkan bagian utara dan selatan Chad serta kilang minyak N'Djamena (Blok H) ini juga merupakan sebuah joint venture dan perusahaan industri terbesar yang beroperasi di Chad dan sebagai kilang minyak terbesar kedua yang dibangun oleh CNPC di luar negeri.

Proyek pembangunan pun dimulai setelah CNPC *Service and Engineering Ltd*, sebuah anak perusahaan CNPC menandatangani sebuah perjanjian dengan pemerintah Chad bahwa anak perusahaan ini akan bertanggung jawab atas semua kegiatan maupun peralatan konstruksi dan kegiatan ini juga akan mengadopsi spesifikasi desain dari Cina, standar manufaktur maupun peralatan mekanik. Semua peralatan mekanik yang digunakan dalam pembangunan kilang minyak Ronier dikirim dari Cina, yang memerlukan waktu lebih dari satu minggu untuk mencapai pelabuhan Doula yang berlokasi di negara tetangga Chad yaitu Kamerun.

Investasi yang lebih difokuskan dalam eksplorasi minyak dan kilang minyak tersebut berada di D'jermaya berdekatan dengan ibukota Chad yaitu N'Djamena. CNPCIC dan Chad menyepakati pembagian keuntungan serta kerugian yang didapat masing-masing pihak dengan rasio 60:40 dalam persen yaitu 60% untuk CNP C (Cina) dan 40% untuk Chad. Kegiatan eksplorasi minyak tersebut yang berada di kilang minyak Ronier diharapkan mampu menghasilkan minyak sebesar 20.000 barel per hari di awal produksi, yang mana pada awalnya proyek ini masih memfokuskan hasil minyak tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan minyak domestik bagi Chad.

Setelah membangun infrastruktur untuk kegiatan eksplorasi minyak di Chad selama tiga tahun penandatanganan kesepakatan, pada 10 Juli 2011 jenis minyak berupa diesel yang merupakan hasil pertama dari eksplorasi minyak dikirimkan ke pasar lokal. Pada tahun ini, kerjasama antara CNPC dan Chad masih dalam hal eksplorasi minyak mentah yang mana belum ada kerjasama spesifik dalam eksplorasi tersebut.

Tahun 2012 adalah tahun pertama pengeksplorasian secara penuh dari proyek terintegrasi hulu dan hilir CNPC di Chad, pada tahun 2012, CNPC telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam kegiatan produksi ladang minyak, operasi pipa, dan penyulingan minyak mentah (cnpc.com:2018) Serta pada akhir tahun tahun 2013, anak perusahaan dari China National Petroleum Corp., yaitu CNPC International (Chad) Ltd. Berhasil mengoperasikan ladang minyak Koudalwa di daerah eksplorasi blok H dimana daerah tersebut juga merupakan tempat kilang minyak Ronier berada, dengan kata lain pada tahun 2013, CNPC telah berhasil mengembangkan serta

mengeksplorasi ladang minyak baru di Ronier. Kilang minyak di Djermya ini dioperasikan oleh perusahaan patungan CNPC International dan *Societe des Hydrocarbures du Tchad* CNPC International (Chad) Ltd. Serta pada tahun yang sama setelah terjadinya spill-over pihak CNPC berinisiatif membuat sistem tanggap darurat dan juga menyewa sebuah perusahaan perlindungan lingkungan professional untuk memonitor secara berkala tanah eksplorasi maupun keadaan air bawah tanah, perusahaan tersebut bernama *Greatwall Drilling Company*.

Namun konflik lingkungan terjadi setelah pihak CNPC pada saat itu perusahaan tersebut tidak memperhatikan tempat pembuangan minyak mentahnya yang kemudian menyebabkan tumpahan minyak yang membuat tercemarnya lingkungan disekitar kilang eksplorasi minyak dan meminta pekerja lokal Chad untuk membersihkan tumpahan minyak tersebut tanpa adanya alat pengaman, hal tersebut membuat pihak Chad memberhentikan segala kegiatan eksplorasi yang dilakukan CNPC saat itu, dikarenakan pihak Chad menganggap CNPC tidak memperhatikan lingkungan serta keselamatan kerja para pekerjanya dan mengharuskan pihak CNPC untuk bertanggung jawab dengan membersihkan tumpahan minyak serta membayar kompensasi atas kesalahan yang dilakukan sebesar 1,2 triliun dollar kepada Chad dan memberikan 10 % pendapatannya pada Chad akhirnya hubungan kerjasama tersebut berjalan kembali pada tahun 2014 dengan masih melakukan kegiatan yang sama seperti sebelum terjadinya pemberhentian sementara atas kerjasama Joint Venture tersebut.

Setelah terjadinya pemberhentian eksplorasi minyak dari Chad kepada pihak CNPC, hubungan kerjasama tersebut dilakukan lagi setelah diberikannya kompensasi dan pembersihan spill-over oleh pihak CNPC, dimana pada bulan Agustus tahun 2013 terjadi pelanggaran lingkungan yang dilakukan pihak CNPC, Hal itu membuat pihak Chad mengharuskan pihak CNPC untuk bertanggung jawab dengan membersihkan tumpahan minyak serta membayar kompensasi atas kesalahan yang dilakukan sebesar 1,2 triliun dollar kepada Chad. .

Pasca terjadinya konflik tersebut, Pihak CNPC berinisiatif pada tahun 2013, Pihak CNPC berinisiatif dengan mengaplikasikan sistem tanggap darurat setelah kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh spill-over dari pembuangan minyak yang tidak diperhatikan oleh pihak CNPC dalam sistem kerjasamanya, serta pihak CNPC juga membersihkan minyak sisa *spill-over* dan memulihkan lingkungan ekologi dilokasi sekitar sumur minyak.

Dalam kerjasama saat ini yaitu pada tahun 2013, CNPC juga mulai memperkerjakan perusahaan perlindungan lingkungan professional yang ditugaskan untuk terus memantau tanah serta kandungan air tanah yang secara berkala dimasa dilakukannya eksplorasi oleh CNPC. Sementara itu, setelah terjadinya pelanggaran tersebut, pihak CNPC juga memberlakukan proses manajemen dan tanggung jawab pelaksanaan serta pihak CNPC juga telah merubah dan mengimplementasikan regulasi perlindungan lingkungan yang sesuai dengan peraturan Chad dan standar internasional untuk menghindari terjadinya kembali kecelakaan lingkungan yang sama seperti kasus 2013 sebelumnya. Regulasi perlindungan lingkungan dari Chad dan termasuk dalam standar internasional tersebut menyebutkan bahwa, Perjanjian

tersebut menyatakan bahwa penilaian dampak lingkungan (EIA) harus dilakukan sebelum proyek dimulai dan rencana pengelolaan lingkungan yang ketat (EMP) harus diadopsi; ini adalah untuk menetapkan langkah untuk menghindari dampak yang merugikan terhadap lingkungan, seperti target kualitas udara dan aturan pengelolaan limbah dan apa yang harus dilakukan dalam kasus tumpahan atau kecelakaan. Proyek ini juga mendirikan jaringan pemantauan lingkungan, termasuk pemerintah Chad/badan masyarakat sipil dan sekelompok ahli internasional, kelompok pemantau kepatuhan eksternal (ECMG).

Pada tahun yang sama, di akhir tahun 2013 CNPC memenangkan kontrak atas 3D seismic project di Chad, proyek tersebut merupakan upaya pencarian migas yang ada dibawah permukaan bumi dengan mengandalkan gelombang seismik. Metode ini juga digunakan oleh perusahaan-perusahaan minyak untuk pemetaan struktur dibawah permukaan bumi guna melihat kemungkinan adanya jebakan-jebakan hidrokarbon. Jebakan hidrokarbon yang dimaksud adalah tertahannya hidrokarbon yang berupa gas oleh formasi atau lapisan batuan yang membuat hidrokarbon tertahan, sehingga membuat minyak yang berada dibawah hidrokarbon yang disebabkan oleh berat massanya lebih berat dibandingkan gas tersebut tidak dapat menembus kepermukaan, hal tersebut merupakan salah satu penyebab terkendalanya eksplorasi pada kilang minyak. Sehingga hal ini perlu diatasi dengan menggunakan bantuan dari gelombang 3D seismik.

Satu tahun setelahnya, pada tahun 2014, CNPC mengoptimalkan perencanaan pengembangan kilang di Chad, dengan tujuan membangun area baru seperti area blok H yang berada di bagian barat Chad dengan menggunakan Merak Capital Planning dengan perkiraan potensi 800 juta barrel minyak yang akan dihasilkan. Setiap perusahaan eksplorasi dan perusahaan produksi, kesulitan dalam menentukan keputusan antaraproyek minyak dalam jumlah yang besar dan proyek gas untuk investasi di masa yang akan datang, hal ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kendala seperti memenuhi profil pendapatan, target pergantian cadangan, dan target produksi regional, semua dilakukan dengan modal yang terbatas, untuk dapat mengelola hal tersebut, semua sangat memungkinkan dengan menggunakan Merak Capital Planning, yaitu aplikasi optimalisasi portofolio yang diadaptasikan dengan kendala bisnis yang kompleks. Dengan kata lain, Merak Capital Planning adalah perangkat lunak (software) manajemen portofolio khusus yang terbukti untuk mengoptimalkan rencana portofolio investasi dalam perusahaan minyak dan gas, terlepas dari skala dengan memodelkan perubahan dalam kendala teknis dan kendala bisnis. Pendekatan ini, terhadap rencana bisnis, secara terus menerus menyelaraskan pilihan investasi yang berkesinambungan dengan tujuan perusahaan.

Dalam analisisnya, Traditional analysis melalui banyak kumpulan kumpulan data atau spreadsheet dari berbagai sumber yang berbeda bukanlah metode efektif untuk menyelesaikan tugas penting dalam pengerjaan rencana proyek, kegiatan ini lebih memerlukan alat yang bisa mempertemukan teknikal dan aspek komersial dalam sebuah proyek. Dengan dasar tersebut, CNPC berkolaborasi dengan tim Schlumberger untuk mengimplementasikan tinjauan portofolio dengan menggunakan perangkat lunak *Merak Capital Planning*. Teknologi otomatis ini, memungkinkan sistem analisis yang efisien dari berbagai strategi pengembangan dengan memberi

model scenario yang kompleks (Oil and Gas Online:2018). Alur sistem kerja pengoptimalan terintegrasi digunakan untuk menentukan pengeluaran ekonomi dari model *upstream-pipeline-refinery*, sistem ini memasukan aturan-aturan bisnis ketergantungan antara waktu *on-stream* dan tanggal commissioning dari jaringan ekspor pipa, waktu penyelesaian untuk *surface facilities*; dan ukuran blok, kualitas, dan lokasi, dan juga dengan kapasitas pemrosesan kilang. Kendala seperti investasi modal, ketidakpastian cadangan, dan jarak ke fasilitas darat juga diperhitungkan dalam portofolio ini (Schlumberger:2018)

Setelah satu tahun penerapan Merak Capital Planning yaitu pada tahun 2015, CNPC bergabung dengan perusahaan asal Amerika ExxonMobile dan Glencore untuk melakukan eksplorasi di ladang minyak Grand Baobab, yaitu ladang minyak yang juga berada di blok eksplorasi H.

Pada tahun 2016 China Petroleum Pipeline Bureau (CPP) yang dianugerahkan sebagai komisi teknik pengadaan konstruksi atau Engineering Procurement Construction Commission (EPCC) menandatangani kontrak pada tanggal 15 Januari yaitu kontrak yang akan menghubungkan kilang minyak Ronier dengan Daniela CPF (Central Processing Facility) di Chad, kontrak tersebut akan diselesaikan dalam 21 bulan yaitu pada 1 Oktober 2017 dan diambil alih oleh CNPC selaku induk perusahaan dari CPP. Dalam kontrak tersebut akan dibangun satu transformasi pipa minyak jarak jauh 6.4 diameter millimeter, dua valve chambers (katup) dan dua stasiun Proyek ini berlokasi di Chad Tengah dan Chad Selatan. Proyek Pipa minyak sepanjang 74.3 kilometer tersebut dibangun untuk menghubungkan kilang minyak Daniela dengan kilang minyak Ronier. Tepat pada tanggal 19 Desember 2017 proyek Daniela CPF di Chad telah sukses beroperasi sesuai dengan jadwal perkiraan, proyek ini membuat terobosan baru untuk kapasitas ladang minyak Chad dengan jumlah 6 miliar ton per tahun dan juga menjadi sebuah perwakilan pencapaian untuk CNPC.

Pada akhir Juli 2018, perusahaan telah mengembangkan enam ladang minyak di Chad dan mengangkut 13.240.000 ton minyak mentah. Dinyatakan pula produksi minyak tahunan telah tercatat bahwa pertumbuhan produksi minyak CNPC-Chad stabil dalam beberapa tahun terakhir dan juga diperkirakan akan mencapai 4 juta ton pada tahun 2018. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah, pihak CNPC menyatakan bahwa, pada tahun 2015 CNPC telah memproduksi minyak mentah di Chad sebesar 2.6 juta ton, pada tahun 2016 dan 2017 kenaikan produksi tersebut terlihat tidak naik secara signifikan masing-masing tahun hanya memproduksi sebesar 2,85 juta ton dan 3 juta ton per tahunnya, produksi minyak tahunan telah mempertahankan pertumbuhan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan mencapai 4.000.000 ton tahun 2018. Data perusahaan menunjukkan bahwa dalam waktu dekat, kapasitas eksplorasi dan pengembangan minyak bumi di Chad akan mencapai 6.000.000 ton. Berangkat dari eksplorasi beresiko untuk pengembangan besar-besaran di Chad, CNPC mengatakan secara rutin mengikuti prinsip mencari kualitas dan efisiensi sambil mempertahankan pembangunan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Dalam kerjasama tersebut Cina mendapatkan akses untuk memenuhi kebutuhan minyak mentah domestiknya yang terus meningkat di setiap tahunnya yang

disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Cina yang terus meningkat, pertumbuhan populasi kelas menengah, urbanisasi serta yang menjadi faktor terbesar adalah meningkatnya permintaan kendaraan di Cina, selain itu kerjasama ini juga membuat Cina lebih memiliki kedekatan secara politik dengan Negara-negara Afrika khususnya Chad dalam kerjasama kilang minyak Ronier. Pasca spill-over pada akhir tahun 2013 hingga tahun 2018, CNPC melakukan kerjasama yang lebih menjalankan sistem eksplorasi guna mengatasi kecelakaan lingkungan, yaitu dengan cara penerapan Merak Capital Planning, serta CNPC juga meningkatkan eksplorasinya dengan menghubungkan kilang minyak Ronier dan kilang minyak Daniela, yang dijadikan sebagai pencapaian baru CNPC, yang mana penggabungan kilang minyak ini diperkirakan akan menghasilkan enam miliar ton per tahun. Kerjasama Joint Venture tersebut, membuat pertumbuhan produksi stabil bahkan akan mencapai dua kali lipat dari produksi sebelumnya.

Daftar Pustaka

Buku

Hocking, B. and M. Smith 1990. *World Politics, An Introduction to International Relations*. New York: Harvester Wheatsheaf.

Koesnadi Kartasasmita. 1983. *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: Fisip UNPAD Press.

Sumber dari Internet

CNPC in Chad, tersedia di https://www.cnpc.com.cn/en/Chad/country_index.shtml

CNPC Optimizes Field Development Planning in Chad, tersedia di <https://www.slb.com/resource-library/case-study/so/merak-cnpc>

CNPC Optimizes Field Development Planning in Chad, tersedia di <https://www.slb.com/resource-library/case-study/so/merak-cnpc>

Joint Ventures for oil and gas megaprojects, tersedia di <https://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ey-joint-ventures-for-oil-and-gas-megaprojects.pdf>